

# LAMPIRAN

**INTERVIEW GUIDE FRONT MAHASISWA NASIONAL**  
**RESEPSI PENONTON TERHADAP PELAKU KEKERASAN**  
**DALAM FILM DOKUMENTER JAGAL (*THE ACT OF KILLING*)**

**Oleh : Fathan Jauhar Mushofa**

**1. Adegan dimana anggota pancasila mencari aktor untuk dijadikan sebagai kerabat PKI.**

- Fandi : kalau dalam adegan tersebut kalau aku liat, yang pertama mungkin kita selama ini kita ditontonkan film G30S menurut versi orde baru, tapi kemudian melihat film Jagal (*The Act of Killing*), di adegan tersebut saya liat betapa ngerinya kekejaman tersebut dilakukan ormas-ormas sipil reaksi yaitu pemuda pancasila, pada akhirnya kita tau bahwa ormas tersebut bentuk dari kekuasaan rejim orde baru, dan adegan tersebut dimana pembakaran rumah, itu adalah suatu aksi yang tidak manusiawi tidak ada rasa kemanusiaan sama sekali.
- Irza : kalau aku melihat kemanusiaan secara struktur dari adegan tersebut, anwar menyuruh bawhaannya yang gondrong (herman) untuk memerintahkan orang membakar rumah kemudian menyiksanya didepan rumah, adegan tersebut menggambarkan situasi waktu itu diberbagai titik pembunuhan masal, dan menggambarkan struktur bagaimana

konflik itu berjalan, ada pelaku utama kemudian ada kaki tangan dibawah.

**a. Bagaimana tanggapan tentang warga tersebut yang hanya menonton saja**

- Irza : Ini menyangkut dengan demokrasi indonesia, demokrasi indonesia pasca orde baru belum ada pembersihan sejarah masa lalu, makanya masyarakat tersebut adalah korban sejarah, walaupun mereka tidak secara langsung terlibat kasus 65 – 66, tapi mereka terlibat secara langsung dampak dari kekejaman struktur tersebut, misalkan yang disebutkan bung fandi tadi (G30S), kemudian waktu sekolah orde baru dicekoki dengan kejahatan kejahatan PKI, kemudian lingkungan sosial bagaimana stereotip PKI begitu masiv, akhirnya publik dengan langgeng ikut melegitimasi bahwa PKI adalah pelaku atau dalang dalam kasus tersebut, logika publik dibalikan, akhirnya pada adegan tersebut publik sebenarnya dalam kondisi bimbang, dalam kondisi kebingungan, tapi masih ada wajah-wajah ketakutan ketika melawan negara dampaknya seperti ini.
- Fandi : Kalau aku melihatnya, ini adalah peristiwa politik antara PKI dengan kekuasaan yang berkuasa atau orde baru, karena pasca itu soeharto naik, dan aku melihat seakan akan ini adalah peristiwa perang antara masyarakat melawan masyarakat, aku menangkap bahwa rakyat terlanjur

dipropaganda sama ceritanya, karena informasi pada saat itu dimonopoli oleh rejim orde baru, makanya rakyat menangkap peristiwa itu dari informasi media media yang dipengaruhi oleh rejim saat itu.

**2. Anwar Congo memperagakan adegan pembunuhan dengan berbagai cara. Didukung dengan ekstasi dan menari bahagia.**

- Irza : Soal itu kelihatan anwar congo ini sudah terbiasa membunuh, dia membunuh dengan enjoy dengan suasana yang santai dan adegan tersebut merepresntasi anwar congo ini terlibat dalam berbagai kasus pembantaian PKI, kelihatan dia betul betul ingin memusnahkan PKI, sangat termakan propaganda orde baru, dalam adegan tersebut mewakili berentetan kasus sebelumnya, pembantanaan yang pernah dia lakukan. Saya rasa adegan itu mengerikan, bahwa waktu itu anwar congo dengan wajah orde baru, sangat jauh dari rasa kemanusiaan.
- Fandi : Aku lebih menangkap adegan itu dari segi moralnya, bahwa anwar congo dalam melakukan aksi pembunuhan itu, dengan cara mengikat dikawat dan mabuk marijuana untuk membuat dia senang, artinya Anwar Congo sebagai seorang manusia masih punya sisi kemanusiaannya, akibat karena dia terlanjur dia adalah salahsatu tergabung dalam ormas Pemuda Pancasila, yang tidak tahu bahwa pancasila adalah buatan orde baru, dalam adegan itu dia berusaha membunuh kemanusiaannya, membunuh rasa manusiawinya dengan

mabuk, bahwa membunuh adalah hal yang wajar, halal membunuh. Dia juga sudah terkena propaganda orde baru soal membunuh orang PKI adalah halal, karena mereka tidak punya agama, makanya perspektif Anwar Congo sebagai seorang preman yang lebih dekat dengan rejim atau militer pada saat itu, karena latar belakang mereka dan punya pengalaman-pengalaman dalam hal kekerasan sudah dianggap biasa, Anwar Congo mencoba membunuh kemanusiaan karena pada adegan lain Anwar Congo menyesal pada akhirnya.

**3. Anwar Congo mengaku sebagai preman biskop yang membenci PKI dikarenakan menahan film-film luar ditahan masuk. anggapan tersebut dijadikan salahsatu alasan untuk membunuh PKI.**

- Irza : Kembali ke poin pertama saya tadi, bahwa propaganda ini sangat terstruktur, tidak hanya secara politik tetapi juga secara kebudayaan, bagaimana waktu itu Soekarno melarang kebudayaan barat, karena kemerdekaan Indonesia belum tuntas, jaman dahulu memasukan produk kebudayaan dalam segi film, musik dan sebagainya, masyarakat pasca kolonialisme adalah masa transisi bagaimana membangkitkan kebudayaan lokal, bertolak belakang dengan rejim orde baru, dengan motif pembunuhan tersebut memasukan agenda-agenda ekonomi politik dan budaya Amerika, dengan sendirinya Anwar Congo pada saat itu ikut melegitimasi Orde Baru, bagaimana bisokop menjadi ruang penyingkiran

muatan-muatan kritis agar nantinya melanggengkan kekuasaan dia. Karena Anwar Congo sudah biasa membunuh akhirnya hal-hal yang bersteorip PKI menjadi titik sasaran dia, apapun itu, misalkan dalam film ataupun perempuan, ataupun itu alasannya yang berhubungan dengan PKI dia akan membunuh.

- Fandi : Alasan dari Anwar Congo dan kawannya dalam membunuh karena lahan pekerjaannya adalah arcis bioskop. Dan pada saat itu ada pelarangan, pembredelan boikot film-film barat dari soekarno yaitu Partai Komunis Indonesia (PKI) itu agenda mereka, kemudia posisi Anwar Congo sebagai preman merasa lahan pekerjaan mereka dirampas oleh PKI, padahal bukan itu tujuan PKI dan Soekarno kalau kita lacak dari agenda mereka, pelarangan dan pemboikotan film-film barat artinya menyelamatkan kebudayaan rakyat indonesia yang liberal dan lain sebagainya. Soekarno dan anggota PKI beranggapan kebudayaan barat adalah kebudayaan yang merusak.

**a. Dari mana anda tahu Soekarno dan anggota PKI beranggapan kebudayaan barat adalah kebudayaan yang merusak dan tujuan sebenarnya adalah untuk menyelamatkan kebudayaan indonesia?**

- Fandi : Setalah saya baca berbagai litertur-literatur kebijakan Soekarno dan literatur-literatur yang menceritakan kebijakan PKI dalam pelarangan ekspansi kebudayaan barat di

Indonesia. Tujuan PKI dan Soekarno pada saat bukan bermaksud menggusur pekerjaan preman pada waktu itu, tapi mereka merang film-film barat alasannya karena film-film barat merusak moral maupun kebudayaan bangsa Indonesia.

- Irza : Referensinya bisa ditemui Soal Lekra, dalam buku tersebut pasti ada penyebutan mereka melarang film-film barat, karena Lekra juga pada waktu itu dibunuh, karena organisasi yang dekat dengan PKI. Padahal 1965 Indonesia sudah mampu memproduksi film sendiri, dan film itu sangat realis.

**b. Menyambung kepada film yang pernah dibuat oleh Indonesia, pada saat itu ada film G30S yang diwajibkan ditonton oleh para pelajar Indonesia dari SD-SMA, bagaimana tanggapan saudara tentang itu?**

- Irza : Karena secara moral dosanya begitu besar, dan bagaimana menghalangi politik PKI, adalah dengan cara mempropaganda lewat ruang-ruang publik masyarakat, lewat film G30SPKI, lewat pendidikan. Dengan sendirinya tatanan kebudayaan yang dibangun jauh dari sejarah faktual, yang ada hanya manipulasi sejarah. Film G30SPKI sangat berhasil mempropaganda masyarakat, contohnya dilembaga kampus sendiri cenderung menstereotip mahasiswa gerakan adalah PKI atau Kiri, itulah bagaimana proses itu berjalan. Kemudian orang tua mahasiswa atau pelajar-pelajar melarang membuat “gerakan tambahan”, “gerakan tambahan” itu

bahasa yang muncul pada orde baru, tidak boleh gondrong dan lain lain.

- Fandi : Aku melihat itu adalah skema yang diatur sebelum kudeta Soekarno, itu skema yang disusun, bagian dari upaya untuk menghagemoni pandangan publik, karena pada saat itu televisi maupun radio sangat masif, makanya amerika, CIA dan lainnya sangat cerdas, dan di film Jagal tersebut pernah dijelaskan Anwar Congo dan Adi, bahwa film G30SPKI dibuat secara terburu-buru, dan kalau kita menonton film itu rasa marah kita terhadap PKI sangat luar biasa, dan kalau ditanya berhasil, aku bilang berhasil, karena pada saat ini stigma itu masih ada, misalnya pada saat ini ketakutan pada simbol itu masih ada bagaimana film G30SPKI itu mengontrol pada nalar manusia indonesia.
- Irza : Sutradara film G0SPKI yaitu Arifin C. Noor kalau dilacak, dia adalah salahsatu orang yang termasuk Manikebu (Manifes Kebudayaan), selain alasan membuat fim tersebut untuk kepentingan Orde baru, itu adalah persetujuan politik diranah kebudayaan juga antara Lekra dan Manikebu, jadi kebudayaan saat ini adalah kebudayaan warisan yang dibuat Manikebu.



**4. Ibrahim sinik menceritakan bahwa media saat itu yang berkuasa mengumpulkan informasi tentang PKI dan media adalah alat propaganda agar masyarakat membenci PKI.**

- Irza : Karena demokrasi waktu itu belum terbuka, kemudian berdampak kepada Pers, idenpendesinya lebih berpihak kepada penguasa, artinya sah sah saja dia mengatakan seperti itu, mensabotase, mengkonter sebuah argumen misalkan tentang PKI.
- Fandi : Aku lihat ibrahim sinik dia memproduksi koran di medan pos, dia orang yang sangat dekat dengan miilter dulu, dan pada kejadian ini dia di lindungi oleh militer, yang waktu itu terbukti adanya foto-foto dia dengan para militer seperti wiranto, SBY dan lainnya. Dan kita tahu mereka mempunyai pelanggaran HAM yang buruk, dan itu aku lihat wajar saja, karena kedekatan dia waktu itu dengan rejim sangat dekat, dan dia mempunyai kedudukan dalam koran, dia bisa memanipulasi semuanya.

**5. Adegan anwar, herman dan lainnya berpakaian seperti koboi. Disana memperagakan pembunuhan dengan meja. Disertai dengan bernyanyi bersama.**

- Irza : Itu sangat mengerikan, bagaimana pola pembunuhan di barat dipraktekan di Indonesia, dia meniru dari film-film, dan curiganya jangan sampai motifnya dia tadi selain dimana ruang dia dalam bioskop hilang, dia kehilangan ide ide cara

membunuh, karena dia sangat termotivasi dan adegan adegannya begitu aktraktif.

- Fandi : Kalau aku ditanya tentang adegan tersebut, hampir semua film itu sangat jahat dan mengerikan, orang yang anti PKI pun ketika ditanya seperti ini, akan menjawab ini adalah adegan kejahatan yang luar biasa, pembunuhan dengan aksi-aksi yang mereka bikin sebahagia mungkin, hasil dari tontonan film-film yang di bioskop, itu adalah pembunuhan yang sangat sadis.

**6. Safit pardede (salah satu pemimpin daerah Pemuda Pancasila) meminta uang keamanan di pasar kepada keturunan tionghoa.**

- Irza : Itu tidak terlepas dari sejarah sendiri, ketika itu tahun 98 dimana konflik poltik waktu itu, salah satu etnis atau minoritas di indonesia disingkirkan lewat propaganda militer membenci tionghoa, dan kemudian itu melanggengkan kekuasaan mereka juga dan setelah pembantaian itu kekuasaan mereka sudah ada, ditambah dengan kasus penyingkiran minoritas 98, itu memperkuat bagaimana “orang pribumi” harus membenci Tionghoa, jadi itu tidak terlepas praktek dia dahulu, dan berpengaruh sampai sekarang.
- Fandi : Saya pikir fenomena kebencian rasial kepada orang-orang Tionghoa ini memang sudah dibangun sejak dulu oleh rejim orde baru, karena kalau kita lacak sejarah lebih jauh lagi kenapa sampai kebencian itu muncul, karena ini warisan

kolonial, kebencian-kebencian ras dan sebagainya itu adalah warisan kolonial, dengan propaganda bahwa saya adalah orang pribumi dan dia non pribumi, dan kita lacak sendiri orang-orang Tionghoa rata-rata mempunyai bisnis yang sukses, ini kan kemudian kebencian yang dibangun oleh orde baru, ternyata ada hubungan politik dulu waktu jaman sokarno antara Tiongkok dengan Indonesia, dan Tiongkok pada waktu itu dipimpin oleh Komunis, bekerjasama dengan Indonesia pada jaman Soekarno sangat erat, saling menguntungkan, ini adalah kebencian yang lahir di orde baru adalah didasarkan pada pengalaman itu dan kemudian orang Tionghoa banyak yang dituduh pembunuh saat itu, dan diadegan tersebut yaitulah kerja dari ormas Pemuda Pancasila, mereka memalak rakyat dengan cara premanisme, padahal tidak punya hak mengganggu orang pengusaha.

**7. Suryono (tetangga anwar) menceritakan tentang bapak tirinya seorang Anggota PKI yang dibunuh didepan Anwar, Adi dan Herman.**

- Fandi : Aku lihat dalam adegan itu bahwa Suryono ada rasa ingin sejarahnya diluruskan lewat film yang mereka buat, dia sampai menceritakan semuanya, dan pada saat kemudian dia berperan sebagai orang PKI, Suryono aktingnya sampai menangis, dan aktinya sangat jujur sekali , dia melihat kebiadaban kepada ayah tirinya yang luar biasa, ada rasa kehilangan dan dia ada keinginan agar publik lewat film ini

bisa meluruskan seperti sejarah yang terjadi pada saat itu, dan dia ada upaya berbicara dan memafkan pada adegan itu.

- Irza : Korban 65 butuh sebuah momentum meskipun hanya pembuatan film itu adalah momentum mereka, terlalu lama menyimpan kemudian ingin keluar akumulasi kemarahan mereka dan kemudian kejujuran mereka apa yang terjadi pada masa lalu, dan itu menjadi puncak bahwa mereka menemukan suatu momen bahwa mereka merasa dilindungi kemudian publik Indoensia bisa mendengar, artinya mereka merasa ada kesempatan yang ditunggu, karena selama ini kan walaupun sudah reformasi tetapi tidak ada pembicaraan soal itu, walaupun Gusdur menginisiasi soal berkonsolidasi, akan tetapi di akar rumput itu tidak terjadi sama sekali.

#### **8. Adegan Anwar berperan sebagai Arsan yang dibunuh oleh Herman.**

- Fandi : Anwar congcong seakan-akan dia sebagai korban, Anwar sampai tidak kuat, tidak bisa bernafas, dia merasakan betul bahwa perbuatan dia sangat kejam sekali, dia merasakan diposisi korban nah itu yang dia rasakan, tidak ingin mati tapi dipaksa mati, akhirnya kemudian dia merasa bersalah mengadegankan akting tersebut, yang aku lihat anwar sangat mendalami peran tersebut, dia masuk dalam peristiwa itu, dia menyesali perbuatannya memang jahat.

- Irza : Sama seperti fandi, Itu representasi seorang tersangka menjadi korban, dan itu menjadi suatu titik terang juga bahwa anwar congo betul-betul keji dalam mengeksekusi PKI.

**a. Menurut saudara, sutradara joshua oppenheimer dalam menyampaikan adegan-adegan tersebut, menurut saudara diperbolehkan atau tidak adegan tersebut ditayangkan ?**

- Fandi : Aku pikir bisa saja karena lebih jahat, aku lihat G30SPKI itu lebih kejam mempertontonkan kekerasan kepada publik, kalau ditanya baik atau engga aku tidak menilai disitu, tetapi Joshua sudah berani mengungkapkan secara jujur dari pihak pelaku langsung, bagaimana dahulu, artinya faktual dan dia mempunyai niatan untuk mengedukasi publik melalui film tersebut, tentang sejarah-sejarah yang aslinya seperti itu.
- Irza : Perbandingan, dan poin yang sama dengan fandi, untuk perbandingan produk orde baru lewat G30SPKI lebih jahat, karena banyak adegan film itu secara terang terangan pembancokan, kemudian menamaban atmosfer kekejaman PKI waktu itu, dimana anak-anak itu mengambil darah ayahnya kemudia dioleskan kemukaya, itu membangun atmosfer mengerikan dalam film, sedangkan joshua membiarkan alur filmnya berjalan dan lebih jujur, membiarkan Anwar congo menceritakan dan tidak mensetnya samasekali.

**9. Ibrahim Sinik, Anwar Congo dan lainnya ditampilkan di stasiun televisi TVRI menceritakan pengalamannya**

- Irza : TVRI memperkuat bahwa mereka mempunyai hubungan yang terstruktur dengan Anwar Congo yang adalah orang lapangan untuk membunuh, kedua TVRI adalah alat propaganda orde baru, saling berhubungan, jadi tidak masalah mereka bertemu, kerana mereka sama sama keji.

**a. Akan tetapi saudara tahu darimana media TVRI ini terstruktur dengan orde baru ?**

- Irza : Lihat saja tayangan tayangan TVRI pada saat itu, lebih banyak membicarakan Soeharto dari segi humanisnya, bahwa Soeharto ini orang baik baik, padahal dibalik itu banyak kekejian dan kepentingan, dan jauh sebelum itu juga TVRI sudah dikuasai Soeharto.
- Fandi : Kalau aku lihat kenapa TVRI bisa mengundang kelompok pelaku pembunuhan Pemuda Pancasila, tidak heran lagi memang TVRI dahulu mempunyai sejarahnya dekat dengan rejim. Sampai hari ini juga media Indonesia banyak dipakai oleh negara dipakai untuk menceritakan sejarah yang salah, yang tujuannya adalah memperkuat pancasila, yang anwar congo dan kawan kawan sekalipun itu tidak mengerti dengan pancasila itu apa, tapi kemudian ada adegan dibelakang layar orang-orang yang bekerja di TVRI, ga suka juga sama orang-

orang TV makanya ada pembicaraan dibelakang bahwa itu orang gila dan sebagainya.

**10. Saat adengan Kampung Kolam, ada salahsatu anggota Pemuda Pancasila yang menceritakan tentang pembantaian dan serta ada kesempatan untuk melecehkan para perempuan.**

- Fandi : Itulah suatu kekejaman yang luar biasa, yang lebih kejam daripada hitler, kerana mereka ini preman, dan itulah mungkin karena propaganda film barat, mungkin mereka tonton dulu dan dipraktekan skalian, mumpung ada perempuan sbelum dibunuh dan diperkosa dulu, karena rentetan pembunuhan dahulu pembantaian masal bukan hanya bunuh saja akan tetapi kekerasan seksual juga, dan ada banyak sekali kasus-kasus itu yang dilakukan oleh ormas-ormas reaksioner seperti pemuda pancasila maupun militer, ada pemerkosaan diluar pembantaian, dan adegan tersebut pembakaran rumah disana ada ibu-ibu, anak-anak, orang tua, itu sangat tidak manusiawi, dipertontonkan kekerasan luarbiasa sadis.
- Irza : Sah-sah saja mereka melakukan itu, karena mereka sudah punya setingan sasaran masa, PKI sudah terdaftar siapa saja yang mereka bunuh, akan tetapi rejim juga menginginkan konflik horizontal biar tidak merambat kepada konflik struktural antar masyarakat dengan militer, jadinya ormas

berantem dengan masyarakat tidak apa-apa, ketika mereka membunuh PKI dan memperkosa, karena mereka merasa mendapat jaminan dan perlindungan, membunuh pada waktu itu sah-sah saja karena dilindungi oleh militer.

**11. Adegan-adegan Pemuda Pancasila menyerang salahsatu perkampungan yang ditampilkan dengan api dan suara bising. Serta banyak ibu-ibu dan anak-anak yang terlibat.**

- Irza : Itu juga termasuk kekejian, bagaimana hal yang harus dijauhkan dari anak, tapi rejim waktu itu sampai tidak memikirkan watak dari anak sebagai penerus bangsa ini nantinya bagaimana, dan begitu terasa waktu sekarang, ketika itu mereka dekat dengan pembunuhan-pembunuhan, masyarakat indonesia begitu dekat dengan hal-hal berbau kriminal, psikologi mereka terganggu karena pada sejarahnya sangat dekat dengan hal-hal itu, kemudian ada juga yang menjadi korban, dan kemudian kebenaranpun tidak disuarakan, itu dampak dari kejadian tersebut.
- Fandi : Ada makna lain yang aku tangkap, bahwa pembantaian masal pada waktu itu yang jadi korban pada saat itu bukan hanya anggota PKI, akan tetapi ada perempuan, anak-anak, ada orang tua yang dikorbankan pada peristiwa tersebut, bangsa ini dikorbankan banyak sekali, dampaknya sangat luar biasa, pada pendidikan hari ini pun berdampak sekali, pembunuhan



pun bukan hanya pembunuhan pada manusianya tapi pembunuhan politik, ekonomi sampai kepada kebudayaan.

**12. Anwar memperlihatkan adegan kekerasan kepada cucunya. Joshua melarang, tetapi anwar tetap memperlihatkankannya.**

- Fandi : Yang aku tangkap dari adegan tersebut adalah, anwar ingin meminta pendapat kepada cucunya, karena dia teringat korban yang dia bunuh punya cucu punya anak juga, anwar menanyakan kepada cucunya, kasihan ga sama opung? Opung dibunuh loh, artinya dia punya rasa penyesalan, orang yang di bunuh itu punya cucu punya anak-anak dan seharusnya jangan dia bunuh, dan akhirnya dia punya penyesalan, seakan-akan dia gamau cucu-cucunya jadi korban kedepannya.
- Irza : Walaupun sudah ditegur untuk tidak menontonkan kepada cucunya, saking terbiasanya dia, akhirnya melanggengkan hal itu, sebagai pembunuh yang ulung, dan dia terlibat dalam adegan itu, dia merasa heroik dan bangga harus dilihatkan kepada cucunya, hanya terakhir dia menyesal.

**13. Anwar menyesal dengan apa yang telah ia perbuat. Dan takut itu terjadi dengan dirinya.**

- Irza : Dia memikirkan ingin keterputusan sejarahnya dia, tidak mau berdampak kepada keturunannya, anwar tidak mau keturunannya dicap sebagai pembunuh, itu membuat kesedihannya memuncak.

- Fandi : Anwar Congo mengakui sangat kejam sekali, sampai dia bisa menangis, pada posisinya Anwar Congo mungkin karena kerja-kerja dia dulu waktu membunuh anggota PKI selalu teringat sampai dia tua, selalu mengganggu dia dalam tidur, kemudian dia menyesali dan dia sadar bahwa itu sangat kejam sekali.

**14. Anwar bertemu para korbannya di surga, Anwar memenangkan penghargaan dari para korban tersebut karena telah mengantarkannya ke surga.**

- Fandi : Yang aku tangkap dalam adegan itu bahwa apa yang korban katakan dan memberikan penghargaan, bahwa apa yang mereka lakukan korban-korban itu tidak salah, terimakasih sudah mengantarkan kami ke surga, karena apa yang kami perjuangkan dahulu benar, kami ini orang yang tidak salah, kenapa kamu bunuh, kalo akau lihat apa yang ditampilkan bahwa memang segala penyesalan Anwar apa yang dia ceritakan pada adegan itu, dia ingin menenangkan diri, ingin menyudahi semua yang dilakukan dahulu, ingin kedamaian dan sebagainya.
- Irza : Melengkapi Fandi, Anwar Congo dapat penghargaan sah-sah saja karena orang-orang yang dibunuh ini adalah orang berdosa, dengan membunuh mereka maka dia mendapatkan penghargaan tersebut.

**15. Berbicara Film G30SPKI dibuat propaganda orde baru, menurut saudara apakah Jagal dibuat karena mempunyai kepentingan dan dibuat propaganda PKI?**

- Fandi : Kalau menurut saya tidak, karena secara politik joshua tidak terikat dengan partai manapun, dia hanya melakukan pekerjaan dibidang perfilman, kebetulan di Indoensia ada peristiwa sampai hari ini belum terselesaikan, dia ingin mengangkat sebenarnya apa sih yang dipersoalkan di Indonesia, tapi ini tidak mempunyai tendensi apa-apa sebenarnya, karena secara partai PKI sudah tidak ada lagi, sudah dihancurkan oleh orde baru, apa yang ditakuti dari film, aku lihat ini bagus untuk pelurusan sejarah, karena sampai kapan kita ditipu dan dibodoh-bodohi oelh sejarah palsu, ini hanya sebagai satu upuaya untuk meluruskan sejarah indonesia, untuk perbaikan juga, dan kebudayaan indonesia punya nilai yang bagus.
- Irza : Ini adalah momentum, bahwa yang datang ini adalah pihak ketiga, Joshua adalah orang yang independen, walaupun dia dari negara lain tetapi dia tidak memakai kaca mata negaranya dari konflik itu, dan efek dari pembuatan film ini pun sangat positif, dimana para tersangka terusik, kemudian para publik banyak membicarakan itu, salah satu langkah awal. Akan tetapi banyak kritikus film yang melihat dan ada beberapa kritikan juga kepada film jagal, kritiknya bagaimana dia

tidak banyak menghadirkan keterlibatan CIA, sebagai dalang utama, padahal itu adalah poin penting yang mendasar.

**INTERVIEW GUIDE IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH  
RESEPSI PENONTON TERHADAP PELAKU KEKERASAN  
DALAM FILM DOKUMENTER JAGAL (*THE ACT OF KILLING*)**

**Oleh : Fathan Jauhar Mushofa**

**16. Adegan dimana anggota pancasila mencari aktor untuk dijadikan sebagai kerabat PKI. Bagaimana tanggapan tentang warga tersebut yang hanya menonton saja?**

- Romi : Kalo menurut saya adegan itu mencoba untuk benar-benar bagaimana joshua mengetahui secara langsung kebenaran-kebenaran dari apa yang terjadi, bukan hanya mencari kebenaran, akan tetapi ingin melihat ekspresi dari orang-orang yang dikatakan sebagai salahsatu pembantai PKI bagaimana ekspresi mereka dalam menceritakan hal-hal yang sudah mereka lakukan khususnya pembunuhan anggota PKI pada saat itu. Untuk masyarakat disana, saya kira mau tidak mau masyarakat disana sudah didoktrin telah ada deideologisasi terhadap kesadaran mereka, dan kesadaran mereka telah dicekoki terhadap gambaran-gambaran bahwa memang yang dinyatakan salah dan bersalah dalam pertarungan politik untuk membentuk realitas di indonesia ini

memang teman-teman dari PKI, sehingga mau tidak mau masyarakat hanya bisa diam dan menerima saja, karena memang kekuasaan pada saat itu mengarahkan kepada masyarakat bahwa PKI adalah orang-orang jahat, kemudian yang membunuh para kiyai, anti agama, ateis dan lain-lain. Sehingga masyarakat Indonesia yang notabenehnya agama itu dipaksa untuk menerima kesadaran itu agar membenci teman-teman PKI.

- Andi : Aku yakin kesadaran warga disana tidak terlalu tinggi tentang mekanisme perfilman, termasuk juga kultur di medan itu sendiri tentang organisasi-organisasi reaksioner atau preman-preman cukup ditakuti di Medan, apalagi dengan makna bahwa pemuda Pancasila hari ini mempunyai kekuatan, karena selama 32 tahun telah berkuasa sebagai para militer, seolah-olah militer yang sosial, organisasi tersebut sebenarnya bukan badan hukum yang dibentuk oleh negara, tapi dalam prakteknya mengawal pejabat-pejabat pemerintahan, pasti ada PP sebagai koordinator keamanan, mungkin bayanganku karena tadi dikarenakan masih ada relasi kekuasaan pemuda Pancasila yang tinggi di Medan, jadinya warga hanya menerima saja.

**17. Anwar Congo memperagakan adegan pembunuhan dengan berbagai cara. Didukung dengan ekstasi dan menari bahagia.**

- Andi : Waktu aku nonton itu miris ya, bisa bisanya ada manusia ya secara kesadaran kenapa dia anti komunis, dia tidak tahu apa itu komunis, tidak paham politik komunis itu bagaimana, bagaimana sejarahnya komunis di indonesia, nah itu juga putus di film, bagaimana kok tiba-tiba anwar congo mendapat pemahaman bahwa komunis itu jahat, siapa yang memberikan pemahaman itu, apakah instruksi organisasinya dan itu kita tidak tahu, tapi kalo secara naluri manusia melihat tindakan Congo itu sudah biadab, mungkin karena itu ekstasi dan sebagainya, tapi tidak masuk akal manusia bertindak seperti itu, senang dan menari-nari ketika membunuh orang, tidak ada landasan Anwar untuk membunuh orang itu apa alasan kuatnya.
- Romi : Saya rasa ada adegan yang dilakukan oleh mereka pada pembunuh PKI ini adalah adegan yang sangat tidak manusiawi, karena memang kesadaran mereka pun sudah mencapai titik dimana kesadaran manusia yang dikatakan sebagai Banal, jadi orang Banal ini adalah orang yang sudah tidak mementingkan lagi rasa kemanusiaan, yang penting adalah tujuan dari apa yang ingin dia capai ini tercapai, yaitu pertarungan kekuasaan antara PKI dan militer, padahal bukan cuma PKI dan militer dibalik itu semua ada kapitalisme terus

paham-paham moderenisme, dimana pemikiran moderisme ini rasioinstrumental, dimana orang hanya yang mementingkan teknologi tetapi tidak memikirkan kemanusiaan, yang penting pembangunan persoalan kemanusiaan dinomerduakan, makanya secara psikologis mampu mempengaruhi kesadaran para jagal, karena pada faktanya para pembunuh PKI ini tidak merasa bahwa dirinya bersalah, malah mereka merasa heroik karena telah menyelamatkan Indonesia dari doktrin-doktrin PKI yang menurut mereka itu salah.

**18. Anwar Congo mengaku sebagai preman biskop yang membenci PKI dikarenakan menahan film-film luar ditahan masuk. anggapan tersebut dijadikan salahsatu alasan untuk membunuh PKI.**

- Andi : Sebenarnya memang waktu itu, jadikan seolah-olah rejim orde lama dibentuk oleh orde baru pemahaman bahwa orde lama itu anti globalisasi, anti liberal, anti barat, akhirnya itu dipake, jadi semua hal jelek waktu jatuhnya Soekarno ke Soeharto semua hal jelek entah itu bagaimana bentuknya dianggap bahwa itu adalah komunis, itu berangkat dari paham komunis, padahal soekarno sendiri pun juga agak tidak suka budaya populer termasuk juga beberapa organisasi dibubarkan, seperti masyumi, bahkan tidak suka dengan band Koes Plus, karena dianggap bahwa ini adalah kebudayaan barat, dan itu akan mengaburkan perjuangan revolusi

Indonesia, yang memang butuh hal-hal yang bersifat ideologis, bukan hanya sekedar seni untuk seni, tetapi seni itu untuk rakyat, kebudayaan-kebudayaan yang dibikin Belanda harus hilang, seolah dibikinlah anti Barat, tapi ini dipakai oleh rejim Soeharto untuk dijadikan alasan membrangus PKI. Tapi kalau alasannya bahwa komunis anti Barat, menurut aku enggak, maksudnya secara kepahaman aku tentang komunis aku enggak beranggapan bahwa komunis anti Barat, karena komunis itu kan paham ideologi tindakan politik yang di Eropa sendiri atau di Barat sendiri ada, partai komunis ada di Eropa bahkan di Amerika juga ada, di Jerman juga ada partai komunis.

- Romi : Saya kira memang kesadaran manusia, klaim-klaim dan realitas itu bisa diciptakan tergantung keberpihakan, kepada siapa mereka berpihak dan apa yang dia perjuangkan, nah untuk persoalan PKI melarang kebudayaan Barat dan lain-lain, malah PKI sendiri lahir dari kebudayaan Barat dimana paham-paham marksisme, kemudian komunisme, itu lahir memang bukan murni dari kebudayaan Indonesia, mereka lahir atas kritik atas ekonomi politik saat itu, dan bukan lahir dari kebudayaan Indonesia, adanya klaim-klaim dan lain-lain, itu hanya sebagai tameng dan alasan mereka untuk membenarkan tindakan-tindakan yang mereka lakukan.



**a. Menyambung kepada film G30SPKI yang dahulu diwajibkan dintonton oleh pelajar Indonesia, apakah itu termasuk cara mempropaganda untuk membenci PKI?**

- Romi : Ya sama saja, jadi pasca G30SPKI kekuasaan sebagai pemenang bukan orang yang kalah, itu menciptakan sejarah, sehingga sejarah ini berpihak pada mereka yang menang bukan yang kalah, sehingga kita tidak bisa melihat secara utuh kemana sebenarnya keberpihakan kebenaran itu berada, karena kekuasaan itu bisa membangun, mendoktrin, mengdeideologisasi masyarakatnya menanamkan ide-ide, pemikiran ganda, pemikiran alternatif untuk berpihak dan membenarkan tindakan-tindakan yang dilakukan penguasa.

**19. Ibrahim sinik menceritakan bahwa media saat itu yang berkuasa mengumpulkan informasi tentang PKI dan media adalah alat propaganda agar masyarakat membenci PKI.**

- Andi : Mungkin juga Ibrahim Sinik tersebut mempunyai relasi dengan Orba dan kekuasaan, tapi memang point yang harus dipegang bahwa pemutar balikan rejim Soekarno itu 360 derajat orde baru Soeharto termasuk juga adanya peran media, tidak tahu kenapa dia memilih pihak Soeharto yang anti komunis, tapi yang harus diingat dalam sejarah melalui film yang sering diputar tiap tahun (film G30SPKI), sepengetahuanku itu adalah salah satu film dengan produksi termahal di Asia, bahkan dibiayai oleh CIA, bagaimana

pemahaman tentang anti komunis langgeng kemana-mana propagandanya, waktu SD juga aku mendapatkan film itu, disitulah kesadaran orang dibikin oleh film tersebut, harusnya tidak ditonton oleh anak karena adegan-adegannya sangat kejam, padahal itu dengan sekarang banyak alternatif yang membongkar sejarah itu, ternyata palsu semua adegan dalam film itu, dan karena itu media saat itu memang tidak netral pasti kepanjangan tangannya soeharto, makanya baru muncul undang-undang pers uncul setelah jatuhnya Soeharto.

- Romi : Memang salahsatu alat propaganda yang paling efektif dalam membentuk dan mengkonstruksi kedaran manusia itu adalah tulisan, karena tulisan-tulisan ini adalah sebuah alat yang sangat kongkrit untuk melakukan propaganda, mulai dari jaman-jaman kemerdekaan seperti Tirto Adi Suryo, dimana bapak presiden kemerdekaan kita, beliau adalah salahsatu tokoh pertama dalam memperjuangkan bangsa Indonesia menghadapi penjajahan. Itu juga sangat gencar dalam tulisan-tulisan, sehingga memang media tulisan dan lain lain ini sangat efektif dalam membentuk kesadaran manusia. Menurut saya terhadap *statment* Ibrahim Sinik harus dilihat persoalan ini secara holistik dan melihat sisi kebenrannya, dalam hal ini sudah menjadi tugas para jurnalistik, dan para penikmat kebenaran, bahwa kita hari ini harus melawan media-media mainstream dan harus membangun media

alternatif, di mana pandangan pemegang media harus kita lawan oleh media alternatif yang memang itu muncul atas keberpihakan terhadap kebenaran.

**20. Adegan anwar, herman dan lainnya berpakaian seperti koboi. Disana memperagakan pembunuhan dengan meja. Disertai dengan bernyanyi bersama.**

- Irza : Anwar cogo secara pribadi mendapat pengetahuan tentang menyiksa orang dari film-film yang dia tonton dan ia praktekkan. Aku yakin anwa cogo mempunyai keterasingan dalam hidupnya makanya dia seperti orang gila membunuh orang dengan cara tersebut.
- Romi : Cara-cara pembunuhan yang dilakukan ini sangat keji dan kejam, karena dia sudah menganggap PKI bukan lagi manusia, tapi PKI ini benar-benar adalah bakteri yang harus dimusnahkan dari masyarakat, itu adalah salahsatu kesadaran yang diciptakan oleh kekuasaan, untuk bagaimana para jagal sudah tidak merasa bersalah lagi, makanya melakukan tindakan-tindakan dengan meniru suatu film, dengan menari-nari berpakaian seenaknya, itu adalah bentuk bagaimana dia menghilangkan rasa kemanusiaannya, dan menganggap bahwa PKI itu harus dibasmi dan dimusnahkan.

**21. Safit pardede (salah satu pemimpin daerah Pemuda Pancasila) meminta uang keamanan di pasar kepada keturunan tionghoa.**

- Andi : Aku sih melihatnya Joshua ingin mempertontonkan kepada rakyat Indonesia bahwa ada posisi manusia di Indonesia itu sipil reaksioner yang punya kekuatan, dan premanisme tinggi di Indonesia, termasuk adegan ini menjadi kesadaran umum bahwa preman-preman itu minta jasa keamanan kepada toko-toko, dan tidak hanya di Medan di kota-kota besar juga ada. Mungkin itu yang ingin dilihat oleh Joshua bahwa di Indonesia ini ada kelompok masyarakat yang kerjanya atau hidupnya berasal dari malakin orang yang secara hukum tidak mempunyai dasar hukum hanya memiliki kekuatan fisik dan menjamur di Indonesia, Dan ini sangat berpengaruh dari tahun 65, semakin kompleks kehidupan masyarakat semakin kurang pekerjaan akhirnya orang yang tidak sanggup tidak diterima dalam dunia kerja, akhirnya memilih jalan itu,
- Romi : Itu berbicara soal kekuasaan lagi, kaitannya dengan jadi preman dan lain-lain, itu soal kekuasaan yang mereka dapat. Buktinya setelah PKI dihapuskan Soeharto berjaya selama 32 tahun, melawan komunisme dan membangun paham kapitalisme dengan keluarnya undang-undang investor modal asing pasca menjabatnya Soeharto sebagai presiden, itu sama saja seperti para jagal yang berkuasa, dan hari ini pun masih terasa kekuasaan orde baru, buktinya masih dalam kontroversi

bahwa PKI ini masih haram untuk lahir. Karena tidak mungkin dalam sekejap seperti reformasi menghilangkan jejaring penguasaan modal ini terguling begitu saja.

**22. Suryono (tetangga anwar) menceritakan tentang bapak tirinya seorang Anggota PKI yang dibunuh didepan Anwar, Adi dan Herman.**

- Romi : Saya kira itu hanya menjadi sejarah yang harus dituntaskan sekarang, persoalannya kan hari ini para militer atau jagal ini sudah tidak punya alasan lagi untuk membantai para aliran PKI atau pendukung PKI, termasuk orang-orang yang tersakiti salah satu ada keluarganya yang dibantai oleh mereka, mereka tidak mempunyai legitimasi lagi untuk membunuh atau membuat tindakan yang sewenang-wenang terhadap kaum-kaum korban PKI ini, makanya dia berani angkat bicara didepan anwar dan teman-temannya, hari ini pun masih dalam proses gerakan-gerakan HAM mulai dari Kontras dan lain-lain itu masih semangat memperjuangkan dan mengadili pelanggaran HAM.
- Andi : Tentang 65 ini adalah tragedi besar pada jamannya, yang bisa membuat orang takut. Bagaimana ya soalnya itu berbicara tentang psikologis Suryono sendiri, kenapa dia bisa menceritakan kejadian itu, aku tidak tahu apa dasar psikologis orang apalagi keluarga korban yang hanya menerima saja dan tidak ingin menuntut lebih dari para jagal.

**23. Ibrahim Sinik, Anwar Congo dan lainnya ditampilkan di stasiun televisi TVRI menceritakan pengalamannya**

- Andi : Aku melihat disana bahwa TVRI progresif untuk membongkar, tapi tidak tahu kalo ada kepentingan dibalik itu, aku rasa ruang untuk membongkar tragedi itu ada bahkan sekraang buku-buku yang membahas tragedi itu laris, krena dianggap bahwa ini alternatif sejarah karena selama 32 tahun kita memang selalu di seragamkan dan di palsukan sejarahnya, nah adegan itu menurutku adalah hal yang menarik hal yang progresif adanya upaya untuk menampilkan tragedi itu.
- Romi : Kalau menurut saya hari ini yang memegang media itu para pemodal dan para penguasa yang selalu mengkampanyekan tentang kebenaran yang berpihak kepada mereka bukan kebenaran yang berpihak pada memang benar kebenaran, sehingga itu mungkin salahsatu strategi mereka untuk memperjuangkan dan menutup-nutupi kesalahan mereka.

**24. Saat adengan Kampung Kolam, ada salahsatu anggota Pemuda Pancasila yang menceritakan tentang pembantaian dan serta ada kesempatan untuk melecehkan para perempuan.**

- Andi : Ya miris, maksudanya menyayat hati bahwa peristiwa itu pernah ada di indonesia, dan aku juga tidak tahu bagaimana psikologis si pembunuh bisa dengan terang-terangan menceritakannya dan merasa bangga.

- Romi : Ya memang konsep pertarungan atau pembrangusan dari militer sendiri untuk membrangus para PKI ini entah antek anteknya para jagal ini itu dengan metode kekerasan, mereka sudah tidak memakai cara berfikir kemanusiaan, yang nanti akan didapati oleh masyarakat, bagaimana caranya untuk membrangus entah itu dengan cara membunuh, menculik, memperkosa, bahkan sampai membakar rumahnya itu menggunakan cara-cara kekerasan yang sangat keji.

**25. Adegan-adegan Pemuda Pancasila menyerang salahsatu perkampungan yang ditampilkan dengan api dan suara bising. Serta banyak ibu-ibu dan anak-anak yang terlibat.**

- Andi : Aku juga tidak tahu dibalik layarnya, kita hanya tahu jadinya adegan tersebut, aku gak tahu pengetahuan ibu-ibu dan anak-anak itu bagaimana kenapa dia terlibat dalam film tersebut, apa dia hanya ikut-ikutan saja tanpa ada pengetahuan kesadaran tentang warga-warga yang dilihat dalam film itu menjadi piguran dan segala macam, tetapi menarik bagi kita dalam budaya populer sekarang tentang adegan itu, joshua seperti melihsatkan pembrangusan anggota PKI dahulu yaitu dengan satu kampung dibakar dan dihancurkan, mungkin gambaran kekejaman itu yang ingin dilihatkan oleh joshua.
- Romi : Ya sama dengan bung andi Saya kira joshua ingin memperlihatkan bahwa adegan ini kurang lebih sama dengan peristiwa 65, dan joshua juga mungkin ingin memperlihatkan

bahwa yang menjadi korban peristiwa tersebut bukan lah hanya anggota PKI saja, akan tetapi juga berimbas kepada masyarakat lainnya, seperti ibu-ibu, anak kecil, bahkan orang tua sekalipun terkena imbas dari kekejaman pada saat itu.

**26. Anwar memperlihatkan adegan kekerasan kepada cucunya. Joshua melarang, tetapi anwar tetap memperlihatkannya.**

- Andi : Gatau mungkin ini skemanya joshua untuk menarik di mata penonton, akan tetapi menarik melihatnya sebagai penonton bahwa sosok anwar yang ditampilkan joshua, yaitu yang aku tangkap mau dibangun kepribadian anwar yang kejam senang membunuh orang dan bangga memperlihatkannya kepada cucunya
- Romi : Menurut saya Anwar mungkin bermaksud cucunya benci para PKI, dan bisa apa yang dilakukan oleh dia (Anwar) bisa diikuti oleh generasi selanjutnya, kebencian itu terus berkelanjutan dan turun temurun.

**27. Anwar menyesal dengan apa yang telah ia perbuat. Sampai anwar pusing dan muntah-muntah.**

- Andi : Aku melihatnya anwar itu mempunyai tekanan mental, karena dia kan udah tua nih maksudnya selama hidupnya itu dianggap bahwa ini rahasia yang tidak akan ada orang menyentuh itu, dan akhirnya joshua datang dan membahas soal itu, akhirnya mungkin mentalnya terusik, yang tadinya hanya dihantui sampai terbawa kedalam mimpi, mungkin



muntah-muntah tersebut adalah akumulasi dari tekanan mentalnya itu, dan mungkin merasa puasa karena dia bisa menceritakan tindakan bejatnya.

- Romi : Itu mungkin karena ada sisi kemanusiaan dalam diri Anwar, walaupun dalam kesadarannya mereka sudah tidak peduli dengan kemanusiaan, tapi secara naluri kaya semisal teringat ingat, itu bisa saja terjadi, melampaui kesadaran, makanya ada penyesalan yang dirasakan mereka.

**28. Anwar bertemu para korbannya di surga, anwar memenangkan penghargaan dari para korban tersebut karena telah mengantarkannya ke surga.**

- Andi : Itu agak lucu, dan itu seolah-olah dunia selanjutnya, tapi agak ganjil bahwa ada tendensi untuk memaafkan anwar dan para jadwal, tapi bukan persoalan itu karena banyak juga para jagal yang sudah mati, akan tetapi yang penting adalah tentang membongkar siapa yang salah dan paling tidak ini jelas dan aku yakin ada yang salah, ga mungkin ratusan orang dibantai dan meninggal tanpa ada yang salah.
- Romi : Itukan bukti bahwa memang benar-benar bagaimana secara visualisasi, pembangunan penanaman ide terhadap masyarakat ini dengan yang dibangun oleh para pemenang, ini secara berjalan dengan masiv, agar apa yang dilakukan para pemenang ini benar dimata masyarakat, makanya adegan itu bisa muncul karena memang sejarah film yang mereka

ceritakan itu yaitu memang versi mereka bukan versi korban, adegan dimana para korban berterimakasih kepada jagal ini adalah versi para pemenang yang membunuh, coba sekarang ditanyakan versi korbannya, maka akan berbeda ceritanya.

**29. Berbicara Film G30SPKI dibuat propaganda orde baru, menurut saudara apakah Jagal dibuat karena mempunyai kepentingan dan dibuat propaganda PKI?**

- Andi : Aku memahami film pasti ada pesan yang disampaikan, tapi pesan yang aku yakin joshua ingin sampaikan adalah membuka alternatif untuk membongkar sejarah lewat film, karena komunis ini tidak bisa dibunuh oleh senjata. Akan tetapi oleh pemikiran.
- Romi : Kalo dari PKI sendiri itu ingin bagaimana agar masyarakat itu berfikir secara holistik tentang memandang sesuatu, terus kemudian bagaimana para PKI ini sebisa mungkin tidak menggunakan senjata atau alat-alat kekerasan sebagai alat propaganda untuk balas dendam terhadap apa yang mereka lakukan, karena memang kalo berbicara konteks kemanusiaan para PKI ini sejatinya, mulai dari penggerak buruh dulu, dari murid-muridnya Cokro Aminoto, seperti Semaun dan lainnya, ini kan benar-benar membela untuk memperjuangkan rakyat, makanya ada tuh ideologi Soekarno yang dijadikan titik dimana itu memang menjadikan kolonialisme ini sebagai musuh bersama, pemahamannya itu

adalah NASAKOM (Nasionalisme Islam dan Komunis), itu menjadi pisau benar-benar bagaimana Soekarno ingin mempersatukan ideologi-ideologi yang memang memperjuangkan kemanusiaan, tapi terkotak-kotak terdikotomi sehingga disatukan sebagai NASAKOM. Film jagal itu memang versi dari orang-orang yang mencoba ingin mencari tahu sejarah, dan ini adalah versi orang-orang yang ibaratnya kalo selama ini kan film G30SPKI kan yang membuat adalah kekuasaan, film jagal ini memang benar-benar bagaimana untuk mengkaji, menjadi bahan diskusi bagi penikmat-penikmat PKI, penikmat sejarah, penikmat intelektual, penikmat kehidupan sosial kemasyarakatan, itu untuk propaganda mencari suatu titik kebenaran.

**INTERVIEW GUIDE**  
**RESEPSI PENONTON TERHADAP PELAKU KEKERASAN**  
**DALAM FILM DOKUMENTER JAGAL (*THE ACT OF KILLING*)**

**Oleh : Fathan Jauhar Mushofa**

**30. Adegan dimana anggota pancasila mencari aktor untuk dijadikan sebagai kerabat PKI.**

- Azir : Menurutku disitu kan sangat jelas bagaimana rezim dari masa orde baru itu masa pembantaian itu ya, di medan lokasinya bahwa ada ormas yang dibawah asuhan militer yaitu adalah PP (pemuda Pancasila) kita tidak bisa menduga duga tapi dalam prakterknya dugaan kita benar yaitu adalah mereka punya tugas untuk melakukan itu. Bagaimana untuk menstrukturkan pembunuhan yg dilakukan itu, mereka itu mencari preman preman yaitu salah satunya Anwar Congo.
- Linda : Kalo dari segi adegan, menurutku joshua ini bagus karena kita, bukan kita tapi masyarakat ini menempatkan PKI adalah pelaku, tetapi joshua ini memanfaatkan Anwar Congo dan lain sebagainya, untuk memberikan secara tidak langsung kepada masyarakat dan kepada penonton, bahwa PKI ini sebenarnya korban,

**a. Bagaimana tanggapan tentang warga tersebut yang hanya menonton saja**

- Azir : Kalo misalkan dari adegan film itu, ngeri sih sebenarnya, bahwa yg di pertunjukkan itu sebenarnya kenyataan yang

dilakukan, cuma dalam kesadaran masyarakat kalo gambaran dari aku mereka masih menganggap bahwa PKI itu, yg diadegankan sebagai salah satu adegan anggota PKI itu masih pantas, seolah-olah itu pantas untuk dibunuh dengan berbagai cara. Cuma masyarakat gak berfikir jauh, bahwa oh yg dilakukan ini kejam sekali. Kalo dilihat dari kesadaran psikologi orang, wah itu memang kejam tapi mau gimana lagi, itu masalalu. Ya mungkin bisa dibilang konteks film yang di perankan yg dibuat dokumentasi seperti itu hanya sebatas orang melihat itu adalah biasa aja, jadi adegan yang dilakukan itu merupakan dari penelitian, misalnya orang yang meneliti sejarah, seperti gerak gerik dari pelaku.

- Linda : Kalo kita lihat dari kebudayaan indonesia, sebenarnya masyarakat indonesia pada umumnya tidak seperti itu, maksudku orang indonesia terkenal remah dan lain sebagainya, sebenarnya mungkin ada pembiaran karena ada ancaman, mereka membiarkan karena ada ancaman, karena banyak sekali litelatur-litelatur wawancara terhadap X-PKI dan lain sebagainya bahwa sebenarnya mereka pada saat itu bahwa diancam untuk membunuh bahkan tetangganya sendiri, kalo mereka tidak melakukan maka mereka yang dituduh sebagai simpatisan PKI, jadi mereka terpaksa melakukan, nah melihat warga yang diam, kita bisa lihat dari

sisi itu menurutku, bukan mereka senang melihat tetangganya dibunuh, tapi mereka tidak bisa melakukan apa-apa.

**31. Anwar Congo memperagakan adegan pembunuhan dengan berbagai cara. Didukung dengan ekstasi dan menari bahagia.**

- Linda : Kalo waktu itu lihatnya sempat berfikir, orang ini kayaknya sudah sakit jiwa, ya kalo dipikir hebatnya doktrinisasi ya bisa sampai seperti itu, bahkan sampai saat dia memperagakan adegan itu dia masih menganggap dirinya benar, sebagai pahlawan, dan sehingga dia mempraktikkan itu, dia menganggap bahwa praktek itu tidak kejam atau melanggar moralitas masyarakat karena dia justru sedang menyelamatkan generasi indonesia selanjutnya, itu menurutku masalah doktrinisasi, jadi apa yang dia lakukan itu sebenarnya tidak bisa dilihat dari sisi subjeknya saja yang melakukan, tetapi kita juga harus melihat secara luas bagaimana objektifitas masyarakat itu memberi kesadaran subjektifnya kepada dia, seperti itu menurutku.
- Azir : Sebenarnya mris banget, bagaimana dia dengan kesadarannya dia melakukan pembunuhan itu hasil dari apa yang dia tonton dari film-film barat, dia juga menceritakan bagaimana film masuk dan bagaimana dia meniru adegannya, cara-cara membunuh, dan itu menunjukkan bahwa dia bisa mengimplementasikan tindakan-tindakan seperti film, dan itu juga hasil pembiaran dari negara, yang di domplen oleh PP itu

sendiri, ya benar bahwa doktrinisasi ini sangat efektif terhadap pembantaian PKI yang dilakukan para jagal.

**32. Anwar Congo mengaku sebagai preman biskop yang membenci PKI dikarenakan menahan film-film luar ditahan masuk. anggapan tersebut dijadikan salahsatu alasan untuk membunuh PKI.**

- Azir : Kalo itukan seperti dia merasa jatahnya dia menguasai bioskop itu terganggu oleh adanya PKI waktu itu, karena pada masa itu kan tuntutan yang dilakukan PKI itu terhadap kapitalis seperti itu yang membatasi bahwa masyarkat itu ingin lebih sadar, karena anwar congo melihat film ini membatasi kebebasan mereka, PKI menghambat pekerjaannya, dan dikarenakan dia didukung oleh PP tadi, gamungkin dia melakukan sendiri pembantaian itu, karena kalo dibilang dia melakukannya tanpa didukung oleh siapapun, dia tidak akan berani melakukan pembunuhan tersebut, karena masyarakat lebih banyak dibanding dia, kalo logikanya seperti itu, karena anwar congo sendiri meng ekspresikan itu dengan kesadarannya.
- Linda : Jadikan sebenarnya PKI ini pada saat itu program-programnya itu adalah bagaimana mensejahterakan petani-petani kecil, dan sebenarnya mayoritas akan merasakan hal seperti itu, dan sayangnya Anwar tidak merasakan itu, justru dia merasakan bahwa PKI ini mengacaukan mata pencahariannya dia, sehingga kejadian itu dia mendapatkan

alibi untuk melakukan pembunuhan, kalo menurut prbadiku ya dari nada dia bicara ketika dia mengungkapkan, dia seperti mempunyai rasa dendam terhadap itu, dan ditambah lagi dengan keyakinan dia bahwa apa yang dilakukannya benar akhirnya dia tidak menemukan alasan untuk tidak melakukan itu.

**a. Akan tetapi apakah benar waktu itu para komunis menahan kebudayaan-kebudayaan barat seperti film dan sebagainya ?**

- Azir : Kalau aku sendiri malah sebenarnya komunis pada waktu itu bagaimana salahsatunya persoalan sosial dibawah campurtangan asing, ataupun kekalan kekuasaan saat itu terhadap kesejahteraan rakyat, jadi mereka hanya menyampaikan kegelisahan rakyat yang sebenarnya, karena pada masa itu Soeharto yang memegang kekuasaan dalam segi militer, dia adalah hasil dari imperialis saat itu, jadi dia bisa melakukan apa saja karena dia memegang modal, karena PKI pada saat itu mereka gak mau melihat keadaan masyarakat itu terus berlanjut dalam kesengsaraan, sedangkan sumber daya alamnya itu besar bisa digunakan untuk kesejahteraan, kenapa harus dengan cara seperti ini, kebudayaan yang dilakukan PKI salahsatunya yaitu Lekra, Lekra menunjukan kebudayaan asli indonesia, bagaimana mereka mendorong kesadaran masyarakat dalam segala hal dalam kehidupan sosial.



**33. Ibrahim sinik menceritakan bahwa media saat itu yang berkuasa mengumpulkan informasi tentang PKI dan media adalah alat propaganda agar masyarakat membenci PKI.**

- Linda : Ya memang pada setiap rejim, salah satu media mereka untuk menyebarkan ideologi itu kan untuk setiap rejim yang berkuasa kan salahsatunya media masa, menurutku ketika ibrahim sinik bilang seperti itu, menurutku itu wajar ya, karena memang begitulah sifat media masa, maksudku ketika kita bilang media masa ada yang netral itu kan menurutku agak *bullshit*, tidak ada media massa yang tidak menilai, dia pasti menilai dan berdasarkan tendensi terhadap dukungannya kepada pihak yang mana, tapi karena rejim yang berkuasa mempunyai akses lebih banyak terhadap media massa maka apa yang dipropagandakan sesuai apa yang dikehendaki rejim.
- Azir : Jelas yah bahwa semisalkan propaganda bisa ada dalam media masa yang efektif, memang segala bentuk kejadiannya mereka bisa mempolakan dengan seenaknya, karena siapa yang berkuasa, banyak data yang menunjukan seperti itu, walaupun dari aku sendiri bahwa pemalsuan sejarah itu tidak bisa dilakukan tanpa propaganda rejim, dia tidak akan efektif untuk disebarluaskan secara luas, memang benar media massa tidak ada netral pada masa itu, walaupun ada yang netral pada saat itu pasti orangnya dicari dan diculik, dan itu memang

tidak bisa orang membatasi itu, karena ada rejim yang berkuasa.

**34. Menyambung terhadap salah satu media, Ibrahim Sinik, Anwar Congo dan lainnya ditampilkan di stasiun televisi TVRI menceritakan pengalamannya.**

- Azir : Ya kalo itu sih mereka kan menyampaikan informasi secara profesionalitas dalam sebuah lembaga, kalo dari aku sendiri melihat yang disiarkan di TVRI itu, aku sih gak nonton yah ditelevisi, cuma lihat dalam adegan film itu, bahwa jelas apa yang ditampilkan TVRI itu pelakunya siapa, sebenarnya sudah ditampilkan sendiri siapa pelakunya apa yang dilakukannya dengan jelas ditampilkan, memang bagus bahwa itu wadah yang lebih rasional untuk bisa masyarakat nasional untuk melihat sejarah pada saat itu.
- Linda : Kan kita tau bahwa TVRI ini adalah televisi milik negara, jadi menjadi hal yang wajar lagi menurutku, jadi pada saat itu pada orde baru semua media propaganda ditutup oleh Soeharto bahkan ada kewajiban menonton film G30SPKI, itukan salah satu upaya untuk bagaimana menanamkan kesadaran baru kepada masyarakat sekaligus secara tidak langsung mengancam masyarakat bahwa apabila kamu melakukan yang sama seperti apa yang dilakukan PKI, maka nasibmu akan sama seperti PKI, istilahnya seperti itu, jadi menjadi wajar justru apa yang dilakukan TVRI adalah upaya dari

pemerintah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa begitulah nasib yang harus ditanggung oleh kelompok yang melakukan subversif terhadap negara, dan itu adalah dosa yang sangat besar.

**35. Adegan anwar, herman dan lainnya berpakaian seperti koboi. Disana memperagakan pembunuhan dengan meja. Disertai dengan bernyanyi bersama seperti meniru film-film barat.**

- Linda : Susah juga ya, maksudku dia meniru film-film koboi berarti kan yang ditampilkan heroisme pada tokoh itu kan, kalo aku bisa berasumsi berarti Anwar congo menganggap dirinya sebagai *hero*, seolah olah seperti dalam film tersebut, aku tidak tau sih film apa yang dia tiru dan bagaimana isinya, dan kalo semisalkan tau kita bisa menarik kesimpulan dari itu, kan dulu memang Amerika itu ada program, kalau pernah baca bukunya Dr. Harvey pernah mengatakan pada jaman itu bahwa Amerika itu mempunyai program pemberantasan terhadap komunis di dunia, baik melalui media masa dan lain sebagainya, termasuk perlawanan terhadap rejim rusia pada saat itu, jadi apabila ada adegan seperti itu pada film Amerika itu adalah hal wajar, dan menurutku itu menjadi salahsatu kekhawatiran PKI, kenapa harus dilarang film-film Amerika, karena waktu itu Amerika sangat gencar melakukan konter ideologi terhadap komunis itu sebenarnya.

- Azir : Itukan tentang heroisme, dia menggambarkan bahwa PKI ini harus dibantai seperti dalam film, dia mengadegankan setiap pembunuhan PKI itu bukan didepan umum, tetapi diambil disiksa terus dibawa kesuatu tempat, itu menampilkan fisik pembunuhan itu seperti koboi, bisa macam-macam film yang dia tiru, itu adalah contoh bagaimana dia mengekspresikan cara membunuh. Itu memang menjadi pukulan berat bagi sejarah Indonesia kalo semisalkan para jagal itu tidak direspon.

**36. Safit pardede (salah satu pemimpin daerah Pemuda Pancasila) meminta uang keamanan di pasar kepada keturunan tionghoa.**

- Azir : Itukan bentuk perlakuan kriminalisasi terhadap suatu etnis, ketika sasarannya etnis Tionghoa tidak dikasih apa yang merka minta, mereka akan menyebarkan kejelekan masyarakat Tionghoa macam-macam, itu juga doktrinisasi akibat kejadian 65 itu, jadi doktrinisasi ini sangat terstruktur, karena semua daerah ada jaringan ormas reaksi militer, jadi tidak mungkin mereka tidak menguasai suatu wilayah, dan mengancam tidak melakukan aktivitas yang macam-macam, dan itu terus disampaikan kepada masyarakat tentang kejelekan PKI.
- Linda : Kan sebenarnya adegan itu menurut ku itu menunjukkan bahwa, jadi kita lihat dulu pada saat itu kan Co En lay salah satu PKC (partai komunis cina), dia pernah berpidato bahwa

rakyat Cina itu tersebar di seluruh dunia, kalo aku ingin memerahkan dunia itu bisa cukup dengan satu hari, menurutku itu adalah suatu kekhawatiran rejim orde baru pada saat itu kenapa melarang masyarakat Tionghoa untuk masuk kedalam politik, ditambah lagi sejarah panjang warga Tionghoa pada jaman belanda selalu menjadi kambing hitam dan pengalihan isu atau apabila ada misalnya ada persoalan-persoalan sosial selalu dikambing hitamkan, karena takut apabila bersatu kekuatannya akan menjadi sangat besar, maka menurutku ketika ditampilkan seperti itu, maka sebenarnya joshua ingin menampilkan kepada kita, bahwa semacam keadaran alam bawah sadar masyarakat indonesia itu tentang rasialisme masih sangat kuat, walaupun undang-undang kewarganegaraan sudah tidak membedakan antara pribumi dan non-pribumi, tetapi rasialisme dan adanya stigma-stigma negatif tentang orang tionghoa itu yang menguasai ekonomi dan sebagainya, sehingga pantas dipalak dan sebagainya, menurutku secara pribadi joshua ingin menampilkan itu, dan rasialisme itulah akan menjadi bumerang akan tertutupnya kembali ruang demokrasi setelah dibuka oleh gerakan reformasi.

**37. Suryono (tetangga anwar) menceritakan tentang bapak tirinya seorang Anggota PKI yang dibunuh didepan Anwar, Adi dan Herman.**

- Linda : Kalo semisalnya pertanyaan gitu aku tidak bisa ngasih pendapat, karena kita tidak tahu apa yang ada dipikiran dia dan bagaimana kondisi sikisnya pada saat itu, sehingga menceritakan secara lapang soal bapaknya yang dibunuh.
- Azir : Aku sih sama, karena melihat kondisinya waktu itu yang terintimidasi, apa yang ada dipikrannya hanya dia yang tahu, dalam gambarannya dia mencoba untuk menampilkan bahwa begitu senangnya anda telah membunuh keluarga saya, dan anda seperti ini, lihat saya kondisinya sekarang, mmenurutku ya kaya gitu dia ingin menampilkan, sejauh mana sih orang mempunyai rasa kemanusiaan.

**38. Adegan Anwar berperan sebagai Arsan yang dibunuh oleh Herman.**

- Azir : Aku sebenarnya kalau nonton itu menyentuh, jadi istilahnya kita seperti punya keluarga yang pada saat itu yang salahsatu menjadi korban, kerluarga aktor yang melakukan itu beda dengan kondisi korban yang sebenarnya, ketika di balikan ternyata disitu dia tidak sebagai manusia yang tidaj prihatin, dia mereplesikan kembali seperti apa korban dahulu yang dia bunuh, yang tadinya membunuh itu halal ternyata mendorong kesadaran dia apa yang dibunuh ini bener apa yang menurut dia, dia sudah menyesal karena dia tidak tahu siapa yang ia bunuh.

- Linda : Sebenarnya dari sepanjang cerita itu kan dia menceritakan dengan sangat bangga proses pembunuhan dan sebagainya, aku berfikir karna waktu itu joshua membutuhkan sebagai narasumber, tapi disisi lain bagaimana menunjukkan kepada Anwar apa yang dilakukan salah atau memberikan memberikan rasa penyesalan kepada anwar dengan cara terbaik adalah menempatnya sebagai korban dalam adegan itu, dia sudah tua dan sudah sekian beberapa tahun memegang keyakinan bahwa dia tidak salah, saya pikir joshua ingin menunjukkan bahwa bagaimana seandainya kamu dijadikan sebagai korban, akhirnya kan kita bisa lihat Anwar ini menunjukkan penyesalan.

**39. Menyambung kepada Anwar menyesal dengan apa yang telah ia perbuat. Dan takut itu terjadi dengan dirinya. Yang awalnya dia senang membunuh dan pada akhirnya menyesal.**

- Azir : Aku menonton itu merasa lega, karena dia telah sadar diri, seberapapun usianya ketika dia sadar apa yang telah dia lakukan, akan mengembalikan itu dengan penyesalan, karena tidak mungkin akan mengembalikan apa yang telah dia lakukan, karena penyesalan itu akan menunjukkan bahwa harus menghargai orang lain, ya apa yang dilakukannya terhdap adegan itu bahwa anwar juga adalah seorang manusia. Dan itu telah menunjukkan ada orang dibelakang Anwar.

- Linda : Pendapatku kenapa joshua menampilkan adegan penyesalan Anwar saya pikir ini ada korelasinya antara berusaha menyadarkan Anwar sebagai korban dan terakhir ditampilkan Anwar congo menyesal, jadi seperti sebab akibat aja menurutku.

**40. Adegan-adegan Pemuda Pancasila menyerang salahsatu perkampungan yang ditampilkan dengan api dan suara bising. Serta banyak ibu-ibu dan anak-anak yang terlibat.**

- Linda : Menurutku ya joshua ingin menunjukkan bahwa dahulu itu ya kaya gitu, bahwa ini bukan lagi masalah mengadili orang yang salah , tapi ini merupakan semacam pembunuhan masal yang melibatkan banyak korban, semacam menunjukkan energi kesedihan perempuan-perempuan dan anak-anak yang tidak bersalah sedih oleh kejadian itu, dan memang pada saat itu semacam kaya perang saudara yang ditampilkan.
- Azir : Adegan seperti itu menggambarkan begitu berkecamuk dalam daerah-daerah, daerah yang berbasis PKI, jadi tanpa masyarakat sadar apa yang dia lakukan, itu seolah-olah itu tidak benar, jadi mau bagaimana lagi, orang kalau sudah ada kejadian seperti itu, dapat melibatkan semua unsur masyarakat, itu adalah kejadian yang memang sengaja ditampilkan sampai ada ibu-ibu dan anak-anak yang pingsan.



**41. Ada salahsatu anggota Pemuda Pancasila yang menceritakan tentang pembantaian dan serta ada kesempatan untuk melecehkan para perempuan.**

- Linda : Ya bejat, jadi kalo kita mau lihat ya bejat, karena pengadilan yang sebenar-benarnya dimanapun juga menurutku itu memang sudah semacam perbudakan dan penghinaan terhadap perempuan, jadi maksudku kalau ngomongin hal itu kita ngomongin kesadaran tentang gender yang tertanam dalam benak mereka juga, jadi menurutku itu sangat bejat, jadi dia mempunyai dua dosa yaitu membunuh dan memperkosa, jadi ada dua hal yang harus dibenahi, kesadaran masyarakat yang masih patriarkis dan kesadaran masyarakat yang masih intoleransi terhadap perbedaan, dan itu harus berjalan beriringan.
- Azir : Ya itukan, jelas mereka melakukan tindakan-tindakan anarkisme terhadap apa yang menurut dia pantas dilakukan, atau bagaimana kehendak dia melakukan apa, jadi masa itu terhadap kejadian seperti itu sangat ditakuti oleh masyarakat, jadi merasa lebih kejam daripada PKI, jadi menunjukkan bahwa kita bisa melakukan perbuatan tersebut, itu menunjukkan begitu ganasnya rejim.
- Linda : Satu lagi, sebenarnya joshua pada adegan itu sebenarnya ingin menunjukkan bahwa setiap refersifitas yang dilakukan rejim, korban perempuan dan anak itu menjadi korban yang paling

rentan, makanya kenapa dulu kami selalu merumuskan bahwa musuh perempuan adalah militerisme, berkaca kejadian daerah operasi militer Aceh dan sebagainya, militerisme ini maksudku adalah paham militernya bukan berarti militer yang melakukan, tapi tindakan refersif yang dilakukan kepada perempuan itu perempuan dan anak akan semakin rentan, karena masih ada anggapan perempuan itu lemah, dan ada stigma negatif bahwa tubuh perempuan itu menarik dan bersifat efektif sehingga pantas untuk disakiti.

**42. Anwar memperlihatkan adegan kekerasan kepada cucunya. Joshua melarang, tetapi anwar tetap memperlihatkannya.**

- Linda : Karena dia merasa perbuatan yang dia lakukan adalah heroik dan tidak salah sehingga pantas untuk ditiru, oleh anak kecil sekalipun, dalam adegan itu dia seperti bangga dan ingin pamer kepada cucu-cucunya berarti dia tidak merasa bersalah dia bangga apa yang dia lakukan, karena dia beranggapan bahwa dia adalah kontributor terhadap terselamatkannya negara indonesia sampai saat ini.
- Azir : Bahwa itu tentang heroisme tentang bagaimana seorang anwar melakukan pembantain hal yang halal, jadi pada dasarnya semua orang melihat adegan seperti itu orang sudah tahu bahwa itu ngeri dan tidak pantas untuk dipertontonkan, dari segi itu apa yang ditunjukkan itu menunjukkan persoalan apa yang disampaikan rejim sampai saat ini belum

menunjukkan kesadaran yang sebenarnya yang harus diambil oleh generasi berikutnya itu yang baiknya seperti apa, kalo semisalkan masih menunjukkan keganasan para jagal itu kepada PKI, bahwa itu benar dan pantas dilakukan kedepan, orang pasti sudah tau bahwa itu tidak pantas untuk dilakukan.

**43. Anwar bertemu para korbannya di surga, anwar memenangkan penghargaan dari para korban tersebut karena telah mengantarkannya ke surga.**

- Azir : Sasarannya agama, waktu pembantaian itu kan dipersoalkan agama, yang tidak punya agama adalah orang-orang PKI dan dibunuh, dan pasti akan merasa sukarela, dia menggambarkan korban berterimakasih seperti itu, itu kan menandakan bahwa apa yang sebenarnya yang digemborkan oleh rejim terhadap PKI soal agama, ya mereka tidak merasakan setelah dibunuh dan masuk surga, jadi gambaran seperti itu adalah doktrinisasi terhadap salah satunya problem agama pada masa pembantaian itu sendiri.
- Linda : Mungkin itu adalah gambaran dimana para korban merasa lega sudah sampai surga tenang dan damai sehingga bisa berterimakasih kepada anwar meskipun para korban tersebut telah dibunuh anwar secara tidak wajar, saya tidak bisa berpendapat banyak karena aku harus mereview lagi, pada adegan ini karena apa yang aku rasakan pada saat ini berbeda dengan setelah saya menonton waktu itu.

**44. Berbicara Film G30SPKI dibuat propaganda orde baru, menurut saudara apakah Jagal dibuat karena mempunyai kepentingan dan dibuat propaganda PKI?**

- Linda : Pendapat pribadiku film ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena apa yang ditampilkan joshua itu real, karena kita sudah terlalu lama dibodohkan selama 32 tahun, dan saat ini adalah bagi kita untuk membuka kebenaran, karena saat ini pengadilan bagi korban-korban pembunuhan pada masa G30S itu belum ada, jadi film ini sebenarnya cukup efektif untuk memberikan kesadaran baru kepada masyarakat, bagaimana kejadian yang sebenarnya, menurutku menjadi salah satu permulaan untuk mengembalikan sejarah dan mengembalikan keadilan bagi korban pembunuhan PKI, karena kalo kita lihat dulu Amerika Latin mereka selalu ada setelah satu rejim otoriter berkuasa, setelah tumbang mereka selalu ada komisi seperti pencari fakta untuk mengembalikan keadilan bagi korban-korban, nah di Indonesia sampai saat ini belum ada berarti kan masih menganggap bahwa mereka ini pelaku, itukan sangat berbahaya, maksudku kebalikan sejarah ini sangat berbahaya, jadi film ini sangat butuh untuk ditonton masyarakat Indonesia.
- Azir : Kalo aku sendiri menggambarkan bahwa ini adalah kebutuhan akademik bagi peneliti sejarah, kalo memang sejarahnya seperti itu harusnya itu dikembangkan, jadi tidak

menerima informasi sejarah tersebut dari satu arah, tapi dari berbagai referensi-referensi yang ada dalam masyarakat baik lokasi kejadian dan juga korban-korban itu harus dikembangkan lagi, karena bukan hanya di Medan saja yang terjadi, tetapi seluruh Indonesia mengalaminya, jadi harus dikembangkan karena itu sangat membantu masyarakat Indonesia untuk mengembangkan diri dalam pengetahuan terhadap jati dirinya bangsa, jadi kalo semisalkan dirinya sendiri masih memegang informasi dari suatu pihak itupun menjadi doktrinisasi yang dia pegang terus menerus tanpa dia olah di otaknya untuk mencari solusi yang lebih baik terhadap apa yang telah terjadi itu tidak akan ada perkembangannya di Indonesia.